

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang dapat memberikan kontribusi bagi peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Yudhistira et al., (2020) bahwa pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa yang dapat dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya. Selain itu, Inanna (2018) mengatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi cerdas dan unggul sehingga mampu bersaing untuk memajukan bangsa. Pendidikan juga berperan sebagai media untuk membentuk pola pikir, karakter, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu untuk mampu menghadapi perkembangan global, terutama di era *society 5.0* atau dikenal dengan *super-smart society* yang merupakan kondisi dimana manusia dapat mengintegrasikan perkembangan dan kemajuan teknologi dengan berbagai aspek dalam kehidupan (Putri et al., 2021). Melihat perkembangan era yang terus berjalan maka sistem pendidikan juga perlu melakukan perubahan menyesuaikan kebutuhan era. Perubahan sistem pendidikan dapat dilakukan dengan merancang kembali kurikulum pendidikan. Perubahan dan penyesuaian kurikulum merupakan sesuatu yang pasti dilakukan karena kurikulum pendidikan bersifat dinamis, responsif, adaptif, dan antisipatif terhadap perubahan (Belajar, 2022). Pengembangan kurikulum untuk sekarang dan di masa depan harus dapat melengkapi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan *soft skill* dan *transversal skill*, serta keterampilan yang berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, serta literasi media dan informasi (Saragih, 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut dapat menjawab tantangan perkembangan era sekaligus dapat mengatasi krisis pembelajaran yang tengah terjadi. Kurikulum

merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Sesuai dengan namanya, kurikulum merdeka menekankan pada merdeka belajar yang bermakna kebebasan dalam belajar. Dengan kata lain, kurikulum dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun pendidik untuk dapat mengeksplorasi kegiatan pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna. Sebagaimana keunggulan dari kurikulum merdeka adalah proses pembelajarannya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Kurikulum merdeka telah dirancang untuk setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah untuk tingkat SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah yang setara dengan sekolah menengah atas atau SMA. Pendidikan SMK menekankan pada keahlian praktikal yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja secara langsung (Sutarna et al., 2020). SMK menerapkan pola pelatihan khusus bagi peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang mengarah pada situasi nyata seperti halnya pekerja di industri, dimana peserta didik akan bekerja setelah lulus. SMK berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri) dan memberikan pendidikan kewirausahaan dan pendidikan keterampilan hidup (*Life skill*) (Sutarna et al., 2020). Oleh karena itu, pada kurikulum merdeka, industri dilibatkan secara aktif dalam pengembangan kurikulum untuk SMK agar pembelajaran semakin selaras dengan dunia kerja guna menciptakan lulusan yang mumpuni, berkarakter, berkompeten dan dibekali dengan kualifikasi kerja.

Struktur kurikulum di SMK terbagi menjadi dua bagian utama yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kelompok mata pelajaran kejuruan dengan proporsi 30% untuk mata pelajaran umum dan 70% untuk mata pelajaran kejuruan. Capaian untuk setiap mata pelajaran disusun berdasarkan fase perkembangan, sehingga capaian pembelajaran memiliki durasi yang lebih fleksibel, tidak hanya terbatas pada satu tahun ajaran. Terdapat dua fase untuk tingkat SMK, yakni fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Mata

pelajaran kejuruan untuk fase E berpusat pada pelajaran dasar-dasar program keahlian seperti mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner yang terdapat pada program keahlian kuliner. Dasar-Dasar Kuliner menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan mendasar untuk dipelajari oleh peserta didik fase E pada program keahlian kuliner karena Dasar-Dasar Kuliner merupakan disiplin ilmu kebogaan yang berguna menjadi bekal untuk menunjang pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kompetensi di kelas berikutnya.

SMK Negeri 4 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Karena baru diterapkan, penyelenggaraan pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner di sekolah tersebut menemui beberapa kendala. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara bersama salah satu guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner, permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner adalah : 1) Bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran masih kurang bervariasi; 2) Modul yang digunakan belum menjelaskan materi secara detail; dan 3) Belum tersedia modul pembelajaran pada elemen kompetensi praktik dasar memasak secara menyeluruh. Adanya tiga kendala tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal sehingga dapat mempengaruhi capaian pembelajaran. Permasalahan lainnya yakni pada elemen kompetensi pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan / *Cleanliness Healty Safety Environmental Sustainability* (CHSE) peserta didik belum mampu menerapkan teori-teori yang telah diajarkan, seperti menjaga kebersihan dan menjaga keselamatan kerjanya saat praktikum sehingga perlu pengawasan yang ekstra untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, untuk elemen kompetensi praktik dasar memasak secara menyeluruh pada lingkup materi peralatan dapur, bahan makanan dan teknik dasar memasak, peserta didik juga belum mampu mengaplikasikan teori yang telah diajarkan sehingga ketika praktikum peserta didik kesulitan dalam membedakan bahan makanan, menggunakan dan mengoperasikan peralatan memasak, serta menerapkan teknik-teknik memasak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ketidaktercapaian teori sangat mempengaruhi kinerja saat pelaksanaan praktikum. Oleh karena itu diperlukan suatu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan teori-teori pembelajaran secara maksimal serta dapat memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan praktikum. Selain itu, bahan ajar juga dimanfaatkan sebagai sarana perantara agar isi kurikulum dapat diaplikasikan kepada peserta didik. Bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini berupa modul. Modul berisi materi, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi (Kosasih, 2021). Menurut Putra & Hariyanto (2021) modul dapat memfasilitasi peserta didik untuk memperluas wawasan serta memperdalam pemahamannya secara mandiri. Seiring dengan perkembangan era yang mengarah pada perluasan pemanfaatan teknologi, maka modul yang akan dikembangkan berupa elektronik modul (*E-modul*).

E-modul memiliki struktur yang sama dengan modul konvensional atau modul cetak. Kelebihan dari *e-modul* yaitu menghemat biaya untuk percetakan, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan alat seperti komputer, laptop, tablet, dan *handphone*, serta dapat memperjelas materi pembelajaran misalnya materi yang berupa teknik atau langkah-langkah dapat diperjelas menggunakan audio, video, dan gambar (Waidah & Sawitri, 2020). Dengan demikian, dari pendapat tersebut jelas bahwa untuk menggunakan *e-modul* dibutuhkan sebuah perangkat elektronik seperti komputer, laptop, *handphone*, atau sejenisnya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner analisis kebutuhan menggunakan *google form* yang disebarkan kepada 40 peserta didik kelas X Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 4 Kota Jambi, didapatkan bahwa 95% peserta didik mempunyai *handphone* pribadi, dengan menggunakan *handphone* peserta didik sudah bisa mengakses *e-modul* yang digunakan untuk pembelajaran. Selain itu, dari hasil kuesioner menunjukkan, 35% peserta didik menyatakan “Sangat setuju” dan 40% peserta didik menyatakan “Setuju” bahwa pembelajaran dengan menggunakan *e-modul* dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabela et al., (2022) dengan judul

“Pengembangan *E-modul* Berbasis *Flipbook Maker* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Soup” menunjukkan bahwa *e-modul* berbasis *flipbook* yang dikembangkan mendapat respon “sangat baik” dari peserta didik. Selain itu, hasil *posttest* mendapat nilai yang lebih baik dari pada hasil *pretest* setelah *e-modul* berbasis *flipbook* diterapkan dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusrianto & Rahmi (2022) dengan judul “Pengembangan *E-modul* Pada Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Kelas VII SMP”, menunjukkan bahwa *e-modul* dinyatakan “layak digunakan” dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil uji validasi ahli media, ahli materi dan uji praktikalitas *e-modul*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Elvarita et al., (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis *E-modul* pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta” menunjukkan bahwa bahan ajar *e-modul* yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dari hasil uji validasi oleh ahli media dan ahli materi yang mendapat kriteria “Sangat layak”. Dengan demikian, dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e-modul* terbukti layak untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka akan dikembangkan bahan ajar berupa *e-modul* Dasar-Dasar Kuliner. Materi yang akan disajikan adalah materi bahan makanan yang terdapat pada elemen kompetensi praktik dasar memasak secara menyeluruh. Pemilihan elemen dan materi tersebut didasari karena belum tersedianya bahan ajar pada elemen dan materi tersebut yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **“Pengembangan *E-modul* Materi Bahan Makanan untuk SMK Program Keahlian Kuliner”** dengan adanya *e-modul* tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu :

1. Pengembangan kurikulum membuat banyak perubahan pada sistem pembelajaran.
2. Peserta didik membutuhkan bahan ajar yang dapat menjelaskan materi secara lengkap.
3. Belum tersedia bahan ajar pada elemen praktik dasar memasak secara menyeluruh.
4. Peserta didik belum memahami teori pada materi peralatan dapur, bahan makanan, dan teknik dasar memasak.
5. Pengembangan bahan ajar *e-modul* bahan makanan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner.
6. Kelayakan bahan ajar *e-modul* bahan makanan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan *e-modul* elemen praktik dasar memasak secara menyeluruh pada materi bahan makanan untuk SMK program keahlian kuliner.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan *e-modul* pada materi bahan makanan untuk SMK program keahlian kuliner?
2. Bagaimana kelayakan *e-modul* pada materi bahan makanan untuk SMK program keahlian kuliner?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengembangkan *e-modul* pada materi bahan makanan untuk SMK program keahlian kuliner.
- 2) Menilai kelayakan *e-modul* pada materi bahan makanan untuk SMK program keahlian kuliner.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peserta didik
Sebagai sumber belajar peserta didik dalam mempelajari elemen praktik dasar memasak secara menyeluruh pada materi bahan makanan secara langsung dan mandiri baik didalam maupun di luar kelas.
- 2) Bagi Pendidik
Sebagai bahan ajar yang menarik yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan materi bahan makanan kepada peserta didik saat proses pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti pada materi bahan makanan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta mengembangkan modul pembelajaran yang baik, benar dan menarik.
- 4) Bagi Program Studi
Dapat menjadi tambahan pustaka bagi program studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta serta dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.